

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan, penulis telah menerapkan seluruh tahapan proses keperawatan dengan fokus pemberian terapi aktivitas merangkai bunga pada pasien I (Tn. S) dan pasien II (Tn. M). Dari pelaksanaan tindakan tersebut, penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan asuhan keperawatan pada kedua pasien diawali dengan pengkajian yang menunjukkan adanya masalah harga diri rendah. Kedua pasien menunjukkan tanda dan gejala seperti merasa tidak mampu, merasa tidak berguna, kurang percaya diri, kontak mata kurang, berbicara pelan, serta cenderung menunduk saat berinteraksi. Faktor yang memengaruhi kondisi pasien antara lain masalah pekerjaan, pengalaman hidup, kurangnya dukungan atau penilaian positif terhadap diri, serta kondisi gangguan psikologis yang dialami pasien.
2. Intervensi keperawatan yang diberikan pada kedua pasien berupa penerapan terapi aktivitas merangkai bunga selama 3 hari. Pelaksanaan terapi dilakukan melalui pembinaan hubungan saling percaya, identifikasi kemampuan positif pasien, memberikan motivasi dan reinforcement positif, serta pelaksanaan aktivitas merangkai bunga sebagai media untuk membantu pasien memperoleh pengalaman berhasil dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

3. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan harga diri pada kedua pasien. Pasien I (Tn. S) menunjukkan respon lebih baik dibandingkan pasien II (Tn. M). Pada pasien I (Tn. S) pasien tampak lebih kooperatif, kontak mata meningkat, postur tubuh tampak lebih tegak, serta minat mencoba aktivitas baru meningkat. Pasien juga tampak lebih percaya diri, berinteraksi dengan orang lain, penilaian negatif terhadap diri sendiri mulai menurun, perasaan malu menurun, serta mampu mengungkapkan kemampuan positif yang dimiliki. Sedangkan pada pasien II (Tn. M) pasien tampak kooperatif, kontak mata meningkat, berinteraksi dengan pasien lain. Pasien juga tampak lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan, postur tubuh mulai tampak lebih tegak, perasaan malu mulai menurun, mulai menunjukkan penilaian positif terhadap dirinya, serta mampu mengikuti kegiatan dengan bantuan dan motivasi.
4. Faktor pendukung dalam pelaksanaan terapi yaitu adanya kemauan pasien untuk mengikuti kegiatan, sikap kooperatif pasien selama terapi berlangsung, serta lingkungan ruangan yang cukup mendukung pelaksanaan terapi aktivitas. Faktor penghambat dalam studi kasus ini yaitu penulis masih memerlukan waktu untuk menyesuaikan pendekatan komunikasi terapeutik dengan pasien serta kemampuan pasien dalam mempertahankan fokus selama kegiatan masih belum optimal sehingga pasien terkadang memerlukan arahan ulang dan motivasi selama terapi berlangsung.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Diharapkan pasien mampu melanjutkan kegiatan positif dan aktivitas yang bermanfaat untuk meningkatkan rasa percaya diri, melatih kemampuan yang dimiliki, serta mengurangi perasaan rendah diri. Pasien juga diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan rehabilitasi maupun terapi aktivitas yang diberikan di ruangan.

2. Bagi Perawat Ruangan

Diharapkan perawat dapat lebih sering memberikan terapi aktivitas kepada pasien dengan harga diri rendah sebagai salah satu intervensi untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri pasien. Perawat juga diharapkan memberikan motivasi, reinforcement positif, dan evaluasi secara bertahap selama pelaksanaan kegiatan terapi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat menjadi tambahan referensi dalam penerapan terapi aktivitas pada pasien dengan harga diri rendah serta menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan jiwa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penerapan terapi aktivitas merangkai bunga pada pasien dengan harga diri rendah. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat

melakukan penerapan terapi dengan waktu yang lebih panjang sehingga perkembangan pasien dapat dievaluasi secara lebih optimal